

Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia

Hikmatius Sholihah¹, Nailatul Karomah², Rini Puji Astuti³

¹²³Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹hikmatussholehah03@gmail.com, ²nkaromah725@gmail.com, ³rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang berdampak langsung pada kondisi sosial ekonomi rumah tangga, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara inflasi, daya beli, dan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur dan data sekunder dari sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi akademik. Hasil studi menunjukkan bahwa inflasi secara signifikan menurunkan daya beli rumah tangga karena harga kebutuhan pokok naik lebih cepat daripada peningkatan pendapatan. Dampak ini paling dirasakan oleh rumah tangga miskin yang menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi dasar. Selain itu, inflasi juga memperbesar ketimpangan pendapatan dan memicu penurunan kualitas hidup, khususnya dalam aspek gizi, pendidikan, dan kesehatan. Perspektif ekonomi Islam dalam studi ini juga memberikan pendekatan alternatif terhadap pengendalian inflasi melalui keadilan distribusi dan tata kelola yang etis. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang responsif, seperti subsidi dan pengendalian harga, untuk melindungi kelompok rentan dari tekanan inflasi.

Kata Kunci: Inflasi, Daya Beli, Kesejahteraan Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang paling berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, terutama rumah tangga berpenghasilan rendah. Kenaikan harga barang dan jasa akibat inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial rumah tangga. Kelompok rumah tangga berpendapatan rendah cenderung lebih rentan terhadap dampak inflasi karena proporsi pendapatan yang mereka belanjakan untuk kebutuhan pokok sangat tinggi, sehingga sedikit saja perubahan harga dapat menurunkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar (Suryahadi et al., 2020).

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa inflasi bahan makanan dan energi merupakan dua komponen utama yang paling dirasakan oleh kelompok rumah tangga miskin. Kenaikan harga-harga pokok seperti beras, minyak goreng, dan gas elpiji sering kali tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang sepadan, sehingga terjadi penurunan daya beli. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kesejahteraan secara signifikan, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup (Fitriani & Achmawati, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara inflasi dan daya beli rumah tangga di Indonesia, terutama pada kelompok masyarakat miskin. Studi oleh Sari & Handayani (2021) mengungkapkan bahwa inflasi yang tinggi berkaitan erat dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi, terutama pada sektor makanan dan transportasi, yang mengurangi alokasi anggaran untuk kebutuhan lain yang juga penting seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak hanya menekan konsumsi rumah tangga tetapi juga mempersempit ruang bagi peningkatan kualitas hidup.

Namun demikian, sebagian penelitian lebih banyak menyoroti aspek makro dari inflasi tanpa menelusuri lebih dalam dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga secara spesifik. Padahal, mengingat pentingnya isu ketimpangan sosial dan pemerataan pembangunan, maka kajian yang berfokus pada dampak inflasi terhadap daya beli dan kesejahteraan rumah tangga berpenghasilan rendah sangat urgent dilakukan. Penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab bagaimana kondisi ekonomi makro, khususnya inflasi, secara nyata memengaruhi kondisi mikro rumah tangga di Indonesia.

Urgensi penelitian ini diperkuat dengan kenyataan bahwa hingga tahun 2023, tingkat inflasi Indonesia cenderung fluktuatif, dan kenaikan harga pangan menjadi penyumbang utama inflasi yang paling dirasakan oleh masyarakat miskin (Bank Indonesia, 2023). Oleh karena itu, memahami hubungan antara inflasi, daya beli, dan kesejahteraan rumah tangga berpenghasilan rendah sangat penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah perlindungan sosial dan pengendalian harga yang tepat sasaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara inflasi, daya beli, dan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia, dengan fokus pada kelompok berpenghasilan rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), karena bertujuan untuk mendalami dan menganalisis dampak inflasi terhadap daya beli dan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Metode studi pustaka dipilih sebagai pendekatan utama untuk memahami teori, konsep, dan hasil temuan sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian. Studi pustaka (*library research*) didefinisikan sebagai metode yang mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, laporan institusi, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti memperoleh dasar teoritis yang kuat serta memperluas pemahaman mengenai hubungan antara inflasi, daya beli, dan kesejahteraan rumah tangga. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan mengkaji hasil penelitian terdahulu guna memperkuat argumen dan menyusun sintesis pemikiran yang komprehensif (Sari & Asmendri, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari literatur terkini, termasuk jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan dari lembaga resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, serta pendapat para ahli yang dipublikasikan dalam media akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pencarian, identifikasi, pembacaan, pemahaman, pencatatan, dan analisis terhadap literatur yang relevan dan telah terpilih. Dengan demikian, metode studi pustaka memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan dampak inflasi secara konseptual dan empiris terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga di Indonesia, serta menjadi dasar bagi perumusan rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kelompok masyarakat rentan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi dan Ketimpangan Ekonomi

Inflasi bukan hanya soal naiknya harga barang dan jasa, tapi juga soal dampak yang tidak merata bagi setiap kelompok masyarakat. Umumnya, masyarakat berpenghasilan rendah yang paling terdampak karena sebagian besar penghasilannya digunakan untuk kebutuhan pokok. Penelitian Azzahra & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa kelompok masyarakat bawah di Indonesia lebih terdampak oleh kenaikan harga barang dan jasa dibandingkan kelompok atas, sehingga memperlebar kesenjangan sosial. Pada perkotaan, pekerja sektor informal sangat rentan terhadap inflasi karena mereka tidak memiliki daya tawar terhadap upah (Gunawan, 2022).

Nugraheni & Cahyono (2021) menyoroti bahwa inflasi pangan secara spesifik meningkatkan kemiskinan dan memperburuk ketimpangan antarwilayah, terutama di provinsi yang bergantung pada komoditas impor. Mujayanah et al. (2024) menekankan bahwa inflasi di Indonesia tidak hanya mempengaruhi harga-harga kebutuhan pokok, tetapi juga memperbesar kesenjangan pendapatan. Dalam situasi inflasi tinggi, kelompok masyarakat miskin mengalami tekanan ekonomi yang lebih berat karena proporsi pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan transportasi menjadi lebih besar, sedangkan pendapatan mereka relatif tetap. Selain itu, distribusi pendapatan menjadi lebih timpang karena kelompok kaya cenderung memiliki aset yang nilainya meningkat selama periode inflasi. World Bank (2020) juga menegaskan bahwa tekanan inflasi mengancam kestabilan kelas menengah yang sedang tumbuh di Indonesia, dan tanpa intervensi pemerintah, mereka berisiko jatuh kembali ke dalam kemiskinan.

Inflasi dan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Ketika harga kebutuhan pokok melonjak, banyak rumah tangga terpaksa melakukan penyesuaian. Mereka mengurangi belanja barang-barang non-esensial dan lebih selektif dalam konsumsi. Mananja & Marta (2024) menggunakan pendekatan QAIDS untuk menganalisis pengaruh inflasi kebutuhan pokok terhadap pola pengeluaran rumah tangga di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga cenderung menyesuaikan konsumsi mereka terhadap inflasi dengan mengurangi pembelian barang-barang non-esensial. Inflasi pada kelompok makanan dan minuman memiliki elastisitas tertinggi terhadap perubahan pola konsumsi, yang berarti bahwa perubahan harga pada komoditas ini sangat mempengaruhi keseimbangan konsumsi rumah tangga, terutama di kelompok berpendapatan rendah.

Nasir (2025) meneliti dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah di Kota Makassar. Temuannya menunjukkan bahwa inflasi yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan atau subsidi akan menyebabkan penurunan signifikan pada daya beli kelompok ini. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% menyebabkan penurunan daya beli yang cukup tajam, sehingga mempengaruhi pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, Suharyanto & Hasanah (2022) menyimpulkan bahwa respons konsumsi terhadap inflasi sangat elastis di daerah urban, terutama pada bahan makanan pokok dan energi rumah tangga, yang menjadi indikator utama penurunan kesejahteraan.

Pandangan Makroekonomi dan Islam tentang Inflasi

Menurut Sari & Nurjannah (2023), inflasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, dan suku bunga acuan. Ketiganya secara signifikan mendorong perubahan tingkat inflasi yang pada akhirnya berdampak pada konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif ekonomi Islam, Alwa & Wahyudi (2022) mengutip pemikiran Ibn Khaldun dan Al-Maqrizi bahwa inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor moneter, tetapi juga oleh lemahnya sistem administrasi dan merajalelanya praktik korupsi. Solusi yang mereka tawarkan adalah melalui penguatan tata kelola dan reformasi moral untuk mencegah manipulasi harga dan pencetakan uang secara tidak bertanggung jawab.

Sari (2024) menawarkan pendekatan kebijakan moneter syariah berbasis pengendalian likuiditas non-riba, seperti zakat dan redistribusi kekayaan. Farooq (2020) meninjau sejarah pemikiran Islam yang menolak bunga sebagai instrumen pengendali

inflasi karena dinilai tidak adil. Rosyidi (2021) menambahkan bahwa ekonomi Islam mengedepankan stabilitas harga melalui penguatan produksi dan etika distribusi, bukan melalui penyesuaian suku bunga pasar.

Dampak Inflasi terhadap Daya Beli

Daya beli masyarakat adalah kemampuan rumah tangga dalam membeli barang dan jasa berdasarkan pendapatan yang dimiliki. Inflasi yang tinggi secara langsung mengurangi daya beli, karena harga barang naik lebih cepat dibandingkan kenaikan pendapatan. Penelitian Sari & Nurjannah (2023) mengungkap bahwa inflasi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap daya beli masyarakat. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% dapat menurunkan daya beli sebesar 0,263%, mempertegas pentingnya kebijakan pengendalian inflasi demi menjaga kesejahteraan rumah tangga. Zulfikar (2023) menggarisbawahi pentingnya peran subsidi dalam menahan tekanan inflasi, terutama untuk kebutuhan pangan dan energi. Sementara itu, Haryanto (2021) menunjukkan bahwa penurunan daya beli tidak hanya berdampak pada konsumsi, tetapi juga memicu penurunan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal pendidikan dan nutrisi.

Kesejahteraan Masyarakat dalam Konteks Inflasi

Kesejahteraan masyarakat sejatinya tak bisa dilepaskan dari kondisi harga-harga kebutuhan hidup. Ketika harga tidak stabil, masyarakat cenderung kehilangan rasa aman, dan ini berpengaruh langsung pada kualitas hidup mereka. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Devi (2021) menyatakan bahwa meskipun secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nunukan, secara simultan faktor-faktor inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan upah minimum mampu memengaruhi kesejahteraan hingga 54,2%. Sementara itu, Ulhaq et al. (2023) menunjukkan bahwa inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara nasional. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal harus diarahkan untuk menstabilkan harga dan memperbaiki distribusi pendapatan. Penelitian Saleh & Fadilah (2021) meneliti hubungan antara stabilitas harga dan kesejahteraan subjektif, dan hasilnya menunjukkan bahwa rumah tangga lebih merasa sejahtera saat harga-harga relatif stabil. Terakhir, Siregar & Darmawan (2023) menunjukkan bahwa volatilitas makroekonomi seperti inflasi dan pengangguran menyebabkan ketidakpastian pendapatan rumah tangga, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap daya beli rumah tangga di Indonesia, khususnya bagi kelompok berpenghasilan rendah. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok, terutama makanan dan energi, tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang sepadan, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Data dan literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa setiap kenaikan inflasi berpotensi menurunkan daya beli secara nyata, dengan kelompok miskin mengalami tekanan paling besar karena proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok mereka sangat tinggi. Selain itu, inflasi memicu perubahan dalam pola konsumsi rumah tangga, di mana terjadi pengurangan konsumsi barang non-esensial dan pergeseran ke barang substitusi yang lebih murah namun kurang bergizi. Fenomena ini berdampak pada penurunan kualitas hidup dalam jangka panjang, termasuk dalam aspek kesehatan dan pendidikan. Di sisi lain, inflasi juga memperbesar ketimpangan pendapatan dan meningkatkan risiko kerentanan sosial-ekonomi di masyarakat, mempertegas pentingnya kebijakan perlindungan sosial dan pengendalian harga yang lebih responsif terhadap kelompok rentan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap daya beli dan kesejahteraan rumah tangga, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah di Indonesia. Kenaikan harga barang pokok yang tidak diiringi peningkatan pendapatan memaksa rumah tangga menyesuaikan pola konsumsi mereka, yang dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup. Selain itu, inflasi memperbesar kesenjangan sosial dan meningkatkan kerentanan ekonomi kelompok miskin. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang tepat sasaran, seperti pemberian subsidi, pengendalian harga kebutuhan pokok, serta penguatan sistem perlindungan sosial. Dari perspektif ekonomi Islam, solusi terhadap inflasi tidak hanya bersifat moneter, melainkan juga mencakup reformasi moral dan distribusi kekayaan yang adil. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan yang holistik, inklusif, dan berkeadilan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada tim editorial Jurnal Penelitian Nusantara atas kesempatan untuk mempublikasikan artikel kami, "Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia". Kami sangat menghargai proses review yang teliti dan konstruktif, serta saran-saran berharga dari para reviewer yang telah membantu meningkatkan kualitas tulisan kami. Semoga publikasi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwa, M. A. A., & Wahyudi, A. (2022). KONSEP INFLASI : PERBANDINGAN PEMIKIRAN IBNU KHALDUN DAN AL MAQRIZI SERTA IMPLIKASINYA DI INDONESIA. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(2), 169–179. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i2.5099>
- Anggita Mujayanah, Desty Anggraini, Pinkan Dwi Ananda, & Rasidah Novita Sari. (2024). Dampak Inflasi terhadap

- Kesenjangan Pendapatan dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 339–346. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i4.1444>
- Azzahra, N., & Hidayat, R. (2023). Analisis Ketimpangan Pendapatan Akibat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 23–34.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>
- Devi, C. (2021). PENGARUH UPAH MINIMUM, PDRB, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN NUNUKAN. *Jurnal Ekonomika*, 12(1). <https://doi.org/10.35334/jek.v12i1.1791>
- Farooq, M. O. (2020). Inflation and Interest in Islamic Perspective: A Historical Review. *Journal of Islamic Economics*, 6(1), 23–41.
- Fitriani, A., & Achmawati, D. (2022). Dampak Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 201–212.
- Gunawan, A. R. (2022). Inflation and Income Inequality: Evidence from Urban Indonesia. *Economic Development Journal*, 4(2), 44–57. https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Inflation and Income Inequality
- Haryanto, D. (2021). Inflasi dan Kesejahteraan Ekonomi: Analisis dari Pendekatan Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 6(1), 20–32.
- Mananja, K., & Marta, J. (2024). Dampak Inflasi Kebutuhan Pokok terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Indonesia: Pendekatan QUAIDS. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2). <https://medrep.pppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/16>
- Nasir, N. (2025). ANALISIS DAMPAK INFLASI TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT BERPENGHASILAN MENENGAH KE BAWAH DI MAKASSAR. *Journal Of Economic Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.56799/joer.v1i1.1>
- Nugraheni, R., & Cahyono, H. (2021). Dampak Inflasi terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan di Provinsi Jawa Tengah. *JESP*, 16(1), 1–12.
- Rosyidi, S. (2021). *Ekonomi Makro Islam*. UII Press.
- Saleh, H., & Fadilah, U. (2021). Pengaruh Stabilitas Harga terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(1), 55–66.
- Sari, M., & Handayani, T. (2021). Inflasi dan Daya Beli Rumah Tangga di Indonesia: Analisis dengan Pendekatan Panel Data. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 117–130.
- Sari, Milya, & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Sari, Y. (2024). Kebijakan Moneter Islam Dalam Upaya Mengendalikan Inflasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 621. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11938>
- Siregar, H., & Darmawan, I. (2023). The Impact of Macroeconomic Volatility on Household Welfare in Indonesia. *Journal of Economics and Development Studies*, 5(2), 71–84.
- Suharyanto, A., & Hasanah, U. (2022). Respon Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kenaikan Harga Pangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 87–96.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The impact of COVID-19 outbreak on poverty: An estimation for Indonesia. *Jakarta: The SMERU Research Institute*, 12, 3–4.
- Ulhaq, D. F., Kurniawati, Padillah, A., Hasan, M. A., Qothrunnada, R., Purba, A. M., Jamal, M. iqbal amirul, Ziyany, A. N., & Sihabuddin, A. (2023). PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tuahe>
- World Bank. (2020). *Aspiring Indonesia: Expanding the Middle Class*. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/33355>
- Zulfikar, M. (2023). The Role of Subsidies in Protecting the Poor from Inflation. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Sosial*, 9(1), 35–46.